

## PENYULUHAN TENTANG KEKERASAN SEKSUAL PADA LINGKUNGAN SEKOLAH DASAR NEGERI 25 KOTA BIMA

<sup>1</sup>Nur Islamyati\*, <sup>2</sup>Putri Yuyu

\*Corresponding Author: [nurislamiyati1619@yahoo.com](mailto:nurislamiyati1619@yahoo.com)

<sup>12</sup>Akademi Kebidanan Harapan Bunda Bima

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 01-11-2024 Revised: 02-11-2024 Published: 05-11-2024	<i>Data on sexual violence in Bima City up to September 2024, based on data from the LPA, shows that there were 51 cases of violence against children, the details were sexual violence at 37% and physical violence at 28%. The aim of implementing this service activity is to provide understanding and knowledge to children about sexual violence, including its forms, impacts and ways of preventing it. The location for community service activities is the SDN 25 Bima City area. The method of implementing the activities is through counseling and distributing healthy food. The results of community service are: increasing children's understanding and knowledge regarding sexual violence.</i>
<b>Keywords:</b> <i>Counselin, Nutrition, Toddler, Food Additional.</i>	
<b>Artikel Info</b>	<b>Abstrak</b>
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 01-11-2024 Direvisi: 02-11-2024 Dipublikasi: 05-11-2024	Data Kekerasan Seksual di Kota Bima sampai dengan September 2024, berdasarkan data dari LPA bahwa terdapat 51 kasus kekerasan pada anak, adapun rinciannya adalah kekerasan seksual sebanyak 37% dan kekerasan fisik 28%. Tujuan dari pelaksanaan Kegiatan Pengabdian ini bertujuan memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada anak-anak tentang kekerasan seksual termasuk bentuk, dampak, dan cara pencegahannya. Lokasi kegiatan pengabdian masyarakat adalah wilayah SDN 25 Kota Bima Metode pelaksanaan kegiatan melalui penyuluhan dan pembagian makanan sehat. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat, yaitu: meningkatnya pemahaman dan pengetahuan anak-anak mengenai kekerasan seksual.
<b>Kata kunci:</b> Penyuluh Gizi, Balita, Makanan Tambahan.	

### PENDAHULUAN

Kekerasan seksual adalah setiap perbuatan yang merendahkan, menghina, melecehkan, dan/atau menyerang tubuh dan/atau fungsi reproduksi seseorang, karena ketimpangan relasi kuasa dan/atau gender, yang berakibat atau dapat berakibat penderitaan psikis dan/atau fisik termasuk yang mengganggu kesehatan reproduksi seseorang dan hilang kesempatan melaksanakan pendidikan tinggi dengan aman dan optimal [1]. Kondisi ini menyebabkan anak ketakutan dan trauma akan dirinya. Dampak yang ditimbulkan salah satunya yaitu dapat merusak psikologis anak. Anak yang memiliki intelektual yang rendah cenderung sulit untuk memahami segala hal yang diajarkan. Hal ini akan menyebabkan rendahnya kualitas sumber daya manusia untuk generasi mendatang. Dengan begitu, suatu negara tidak mempunyai penerus bangsa yang dapat memimpin dengan baik. Sehingga,

kualitas kesehatan yang baik pada anak menjadi impian setiap orang [2].

Di Indonesia sendiri menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), pada tahun 2010 angka kekerasan pada anak semakin meningkat. Menurut KPAI dari 1717 kasus pengaduan yang masuk, terjadi 1164 kasus terkait dengan kasus kekerasan pada anak, dan dari semua kasus kekerasan yang paling banyak terjadi adalah kasus kekerasan seksual pada anak sebanyak 553 kasus. Pada tahun 2011 terjadi 2.275 kasus kekerasan pada anak, sebanyak 887 diantaranya adalah kekerasan seksual pada anak. Pada tahun 2012 kekerasan pada anak terjadi 3.871, sebanyak 1.028 diantaranya adalah kekerasan seksual pada anak. Tahun 2013 terjadi 2.673 kekerasan yang terjadi pada anak, sebanyak 1.266 diantaranya adalah kekerasan seksual pada anak [3]

Hal ini sesuai dengan data dari Kementerian Sosial di tahun 2020 kasus

kekerasan serta pelecehan seksual pada anak meningkat disaat pandemi Juni-Agustus 2020 total tercatat sebanyak 8.259 kasus menjadi 11.797 kasus pada Juli dan Agustus menjadi 12.855 kasus [3]

Di Indonesia, masalah *kekerasan seksual* mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah. Hal itu dapat dibuktikan berdasarkan Data *SIMFONI-PPPA* mencatat bahwa kekerasan seksual menempati urutan teratas sebagai jenis kekerasan yang paling banyak dialami anak pada tahun 2024. Jumlah korban kekerasan seksual terhadap anak di tahun 2024 mencapai 7.623 kasus. [4]

Data Kekerasan Seksual di Kota Bima sampai dengan September 2024, berdasarkan data dari LPA bahwa terdapat 51 kasus kekerasan pada anak, adapun rinciannya adalah kekerasan seksual sebanyak 37% dan kekerasan fisik 28% [5].

Untuk membantu program pengentasan Kekerasan Seksual, di Kota Bima khususnya di wilayah SDN 25 Kota Bima, maka dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada anak-anak mengenai kekerasan seksual.

## METODE PELAKSANAAN

Solusi dari permasalahan diatas yaitu dengan melakukan bimbingan dan penyuluhan kepada Anak-anak tentang Kekerasan Seksual serta pembagian makanan tambahan dengan metode pelaksanaan melalui langkah-langkah berikut:

1. Melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah SDN 25 Kota Bima, penanggung jawab penyuluhan dan program Kekerasan Seksual serta Kepala Sekolah terkait dengan pelaksanaan kegiatan.
2. Pelaksanaan Kegiatan:
  - a. Persiapan: Melakukan identifikasi jumlah anak yang berada di wilayah SDN khususnya di SDN 25 Kota Bima, menyiapkan materi penyuluhan yaitu dengan membuat video tentang Kekerasan Seksual, mempersiapkan tempat dan sarana pelaksanaan kegiatan, menyiapkan peserta kegiatan

penyuluhan dengan anak-anak berjumlah 96 orang.

- b. Pelaksanaan: Kegiatan penyuluhan dilaksanakan sesuai jadwal yang telah disusun dan disepakati dengan kepala sekolah dengan tahapan yaitu pelaksanaan penyuluhan dan dilanjutkan dengan diskusi serta tanya jawab.

Seluruh pelaksanaan kegiatan didokumentasikan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal, 21 Oktober 2024. Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Persiapan dilakukan pada tanggal 17-18 Oktober 2024 dengan melakukan survei lokasi dan identifikasi masalah
2. Penyelesaian bahan untuk pengabdian pada tanggal 19-20 Oktober 2024
3. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dengan langkah-langkah sebagai berikut:
  - a. Membagikan daftar hadir
  - b. Membagikan Leaflet penyuluhan
  - c. Melakukan kegiatan diskusi dan tanya jawab
  - d. Menutup Kegiatan
  - e. Peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah 96 orang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan penyuluhan kekerasan seksual pada anak ini dilaksanakan di SDN 25 Kota Bima pada tanggal 21 Oktober 2024 dan dilaksanakan pada pukul 09.00-11.00 WITA. Adapun tujuan kegiatan ini adalah berfokus pada pemberian informasi tentang Kekerasan Seksual pada anak-anak Adapun materi yang disampaikan pada kegiatan ini adalah Konsep Kekerasan Seksual, Macam-macam bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain, cara mencegah terjadinya kekerasan seksual pada anak.

Selama Kegiatan berlangsung terlihat antusias guru dan anak-anak. Hal ini tampak dari semangat para peserta selama sesi pemaparan materi dan Pemberian kesempatan tanya mengenai permasalahan-permasalahan yang anak mengenai kekerasan seksual.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian Kepada Masyarakat ini terbukti bahwa

pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan tentang kekerasan seksual pada anak ini, merupakan sarana untuk belajar bersama tentang Kekerasan Seksual anak. Pada kegiatan ini ditemukan beberapa kendala yaitu anak-anak yang bosan dan tidak mendengarkan, sehingga diperlukan keberlanjutan dari kegiatan seperti ini pada waktu yang berbeda.

Kegiatan Bimbingan dan penyuluhan tentang Kekerasan Seksual pada anak terselenggara dengan baik dan lancar. Semua pihak yang terlibat mendukung penuh kegiatan ini. Peserta kegiatan ini juga aktif dan antusias selama kegiatan berlangsung.



Gambar 1: Dokumentasi Kegiatan

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan Bimbingan dan penyuluhan tentang Kekerasan Seksual pada anak ini dapat disimpulkan bahwa Peserta paham akan pentingnya untuk menjaga diri. Dengan meningkatnya pemahaman dan pengetahuan anak akan pentingnya melindungi dan menjaga diri dari orang lain. Untuk kedepannya kegiatan ini diharapkan dapat melibatkan lebih banyak lagi

anak-anak. Kegiatan ini diharapkan bisa dilaksanakan secara

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Pendidikan, D. A. N. Kebudayaan, and R. Indonesia, *Permendikbudristek No. 30 Tahun 2021*. 2021.
- [2] Y. Audina and N. A. Tianingrum, "Hubungan antara Pengetahuan Seksualitas dengan Pelecehan Seksual pada Siswa Sekolah di Wilayah PUSKESMAS Harapan Baru Kota Samarinda," 2019. [Online]. Available: <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:213576553>
- [3] Kiki Amelia, Andi Hasliani, and Ratnaeni, "Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Tentang Kekerasan Seksual Pada Anak di SDN Sudiang Makassar," *JIKP J. Ilm. Kesehat. Pencerah*, vol. 12, no. 1, pp. 230–237, 2023.
- [4] Rayya Adilla Sakinah, "Kekerasan Seksual pada Anak Jadi Ancaman Besar di 2024," Goodstats. [Online]. Available: <https://data.goodstats.id/statistic/kekerasan-seksual-pada-anak-jadi-ancaman-besar-di-2024-FIZNL>
- [5] Dinas Kesehatan Kota Bima, "Staf Khusus Wakil Presiden RI Berkunjung Ke Puskesmas Kumbe Kota Bima," 2022. [Online]. Available: <https://dikes.bimakota.go.id/web/detail-berita/122/staf-khusus-wakil-presiden-ri-berkunjung-ke-puskesmas-kumbe-kota-bima>